



# Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



## Karakteristik Tokoh Utama dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen*

Aprilian Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.<sup>2</sup>,  
Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[dwir2826@gmail.com](mailto:dwir2826@gmail.com)

**abstrak**—Sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang berakar dari pengalaman hidup dan realitas masyarakat. Novel termasuk karya prosa baru yang menampilkan kisah tokoh secara rinci dan dramatis. Novel sering mengandung nilai kehidupan yang kuat serta menggambarkan karakter tokoh secara mendalam. Penelitian ini membahas karakteristik tokoh utama dalam novel *Dompot Ayah dan Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai pendidikan yang tercermin dari tindakan dan perjuangan tokohnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif analisis isi. Hasil menunjukkan tokoh utama memiliki karakter kuat dalam menghadapi konflik hidup. Novel ini memuat nilai pendidikan seperti religius, tangguh, jujur, disiplin, dan cinta tanah air. Nilai tersebut relevan diterapkan dalam kehidupan nyata sebagai pembentukan karakter pembaca.

**Kata kunci**— Karakteristik, novel, J.S Khairen

**Abstract**—Literature is a product of the author's creativity rooted in life experiences and social reality. The novel belongs to the category of modern prose that presents characters in a detailed and dramatic manner. Novels often contain strong life values and deeply portray character traits. This study discusses the characteristics of the main character in the novel *Dompot Ayah dan Sepatu Ibu* by J.S. Khairen. It also examines the educational values reflected in the character's actions and struggles. The method used is a qualitative approach with descriptive content analysis techniques. The results show that the main character demonstrates strong traits in facing life's conflicts. The novel conveys educational values such as religiosity, resilience, honesty, discipline, and patriotism. These values are relevant to be applied in real life as a means of character development for readers

**Keywords**— Characteristics, novel, J.S. Khairen

### PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil ekspresi manusia yang berasal dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman hidup sehari-hari. Karya sastra sering menggambarkan berbagai peristiwa yang terjadi pada manusia secara nyata dan menyentuh. Sastra menjadi sarana menyampaikan pesan-pesan kehidupan melalui berbagai bentuk tulisan dan gaya penyampaian (Linawati et al., 2022). Penulis menuangkan ide serta nilai kehidupan ke dalam cerita fiksi atau kisah nyata yang mengandung makna. Karya sastra juga memuat unsur keindahan bahasa serta kekuatan dalam menyentuh emosi pembaca.

Novel termasuk bagian dari prosa modern yang berkembang mengikuti zaman serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Devi, 2024). Cerita dalam novel dibangun berdasarkan alur serta karakter tokoh yang kuat dan menyentuh. Pembaca tertarik pada novel karena mampu merasakan emosi serta konflik yang dialami para tokohnya. Penulis novel menggunakan kreativitas tinggi agar cerita tetap hidup dan relevan bagi berbagai kalangan. Karakter tokoh dan nilai kehidupan yang disampaikan menjadi daya tarik utama karya tersebut.

Novel memiliki struktur dan unsur yang mendalam serta menggambarkan kehidupan secara kompleks dan menyentuh realitas sosial. Unsur novel terbagi menjadi dua jenis yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang saling berkaitan. Unsur intrinsik terdiri dari tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang, serta amanat yang disampaikan. Unsur ekstrinsik berkaitan dengan latar belakang pengarang, nilai sosial, budaya, dan kondisi masyarakat saat karya diciptakan. Kedua unsur tersebut membentuk kesatuan cerita yang utuh dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

Tokoh dalam novel memiliki karakter khas yang menggambarkan kepribadian serta cara menyelesaikan konflik yang dihadapi. Karakter tokoh menjadi cerminan dari gagasan, ide, dan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Kajian terhadap tokoh dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi sastra yang menekankan aspek kejiwaan. Psikologi sastra memberikan pemahaman lebih dalam terhadap perilaku tokoh serta nilai yang terkandung di dalamnya. Karakter tokoh akan membentuk jati diri cerita serta pesan yang sampai pada pembaca.

Nilai-nilai pendidikan sering ditemukan dalam novel sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian pembaca. Pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, serta semangat kebangsaan (Yuhdi, 2023). Nilai tersebut penting bagi pembentukan bangsa yang kuat, mandiri, dan bermartabat melalui berbagai media pembelajaran. Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pendidikan karakter adalah novel dengan cerita inspiratif. Cerita yang dekat kehidupan nyata akan memudahkan pembaca memahami dan menerapkan nilai tersebut.

J.S. Khairen adalah penulis muda yang berhasil menyampaikan berbagai isu kehidupan melalui novel yang ia ciptakan. Novel *Dompot Ayah dan Sepatu Ibu* menggambarkan perjuangan dua tokoh utama dalam mewujudkan cita-cita (Lestari dkk., 2019). Novel tersebut menunjukkan ketekunan, pengorbanan, serta semangat juang tokoh dalam menghadapi kesulitan hidup. Cerita dalam novel ini mengandung nilai pendidikan tinggi yang relevan bagi kehidupan masyarakat saat ini. Tokoh Zenna dan Asrul menjadi inspirasi karena memiliki karakter kuat dalam mengejar impian.

Penelitian terhadap novel ini masih terbatas terutama pada analisis karakter tokoh serta nilai pendidikan yang terkandung. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek moral tanpa mengulas nilai pendidikan secara menyeluruh dalam novel tersebut. Pembahasan tentang karakter tokoh utama hanya terbatas pada sisi umum tanpa pendekatan psikologis. Analisis mendalam terhadap psikologi tokoh utama dan relevansi nilai pendidikan belum banyak dikembangkan. Belum ditemukan kajian yang secara khusus memadukan analisis karakter dengan identifikasi nilai pendidikan secara aplikatif. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji karakter tokoh serta nilai pendidikan yang terkandung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan karakter tokoh utama serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Dompot Ayah dan Sepatu Ibu*. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat naratif, menggambarkan fenomena dalam konteks kehidupan tokoh-tokoh tersebut. Data diperoleh melalui studi pustaka, di mana peneliti membaca dan mencatat bagian-bagian penting dalam novel. Teknik ini memberikan gambaran menyeluruh tentang karakter dan perkembangan cerita dalam novel yang dikaji. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan sastra sosiologi untuk mengungkap isu-isu sosial yang dihadapi tokoh utama.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap identifikasi, di mana peneliti menandai bagian-bagian yang relevan dalam novel. Bagian-bagian ini mencakup dialog, penuturan ekspresi, serta gambaran latar yang mencerminkan karakter tokoh utama. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam dengan tujuan menggali nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita. Setiap temuan dihubungkan dengan teori-teori pendidikan yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil analisis disusun dan disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan pemaknaan setiap karakter dan nilai pendidikan yang ada.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Teknik triangulasi ini melibatkan pemeriksaan data dengan mengacu pada berbagai referensi yang ada, baik dari sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini dilakukan pada Februari hingga Maret 2025, bertempat di perpustakaan IKIP PGRI Bojonegoro. Fokus utama penelitian adalah menggali karakter tokoh utama dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut. Melalui metode ini, diharapkan dapat dihasilkan temuan yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang nilai pendidikan dalam karya sastra modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang mengubah individu dari ketidaktahuan menuju pengetahuan baru yang berguna dalam kehidupan. Setiap individu dapat berkembang melalui pembelajaran yang berkelanjutan, mengasah keterampilan serta sikap positif. Proses pendidikan tidak hanya melibatkan pengajaran materi, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter yang kuat. Individu yang mendapatkan pendidikan yang baik cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih luas dan bijaksana. Pendidikan memberikan dampak positif terhadap kehidupan seseorang, baik dalam aspek pribadi maupun sosial.

Nilai-nilai pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan pribadi yang utuh. Beberapa nilai utama yang dikedepankan dalam pendidikan karakter adalah religius, jujur, dan toleransi. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi individu untuk bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin, kerja keras, serta kreativitas juga menjadi bagian

tak terpisahkan dalam membentuk karakter yang kuat. Individu yang memiliki karakter baik akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya.

Proses pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat terjadi melalui media yang menarik. Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan adalah novel. Novel memberikan cara yang menyenangkan untuk memahami berbagai nilai kehidupan, termasuk pendidikan karakter. Melalui cerita yang menyentuh hati, pembaca dapat meresapi makna dari setiap peristiwa yang digambarkan dalam novel tersebut. Dengan demikian, novel menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan moral yang mendalam (Bilondatu, 2024).

J.S. Khairen dikenal sebagai pengarang yang sering mengangkat tema-tema kehidupan yang dekat dengan pembaca (Noplara & Fauzan, 2024). Karya-karyanya sering mengandung pesan moral yang bermanfaat bagi pembaca, terutama dalam hal pendidikan dan keluarga. Dalam setiap karya Khairen, terdapat nilai-nilai positif yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca tidak hanya terhibur, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang penting. Karya-karya Khairen menunjukkan bagaimana sastra dapat menjadi alat yang kuat dalam pembentukan karakter.

Karya J.S. Khairen sering kali menggambarkan perjalanan hidup tokoh-tokohnya yang berjuang menghadapi tantangan hidup (Noplara & Fauzan, 2024). Tokoh-tokoh dalam novel Khairen berjuang untuk mencapai cita-cita, meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi. Mereka menunjukkan pentingnya semangat pantang menyerah, kerja keras, serta keyakinan dalam menghadapi kesulitan. Pembaca dapat mengambil inspirasi dari perjuangan tokoh-tokoh ini, yang pada akhirnya meraih keberhasilan. Cerita-cerita Khairen mengajarkan bahwa tidak ada cita-cita yang tidak mungkin tercapai jika diusahakan dengan tekad yang kuat (Lestari dkk., 2019).

Melalui karya-karyanya, Khairen berhasil menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas hidup. Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap yang baik. Pendidikan memberikan pondasi yang kuat bagi individu untuk meraih masa depan yang lebih baik. Dalam dunia yang semakin berkembang ini, pendidikan menjadi kunci untuk menghadapi tantangan global yang ada. Khairen, melalui novel-novelnya, mengajak pembaca untuk menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk kehidupan yang lebih bermakna.

Sebagai seorang pengarang, Khairen tidak hanya sekadar menghibur pembaca melalui ceritanya, tetapi juga memberi pelajaran hidup. Novel-novelnya sarat dengan nilai pendidikan yang dapat memberikan dampak positif bagi pembaca, terutama yang sedang mencari inspirasi. Setiap tokoh dalam novel Khairen memiliki karakter yang kuat, yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa sastra memiliki peran yang penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan pendidikan yang berguna (Bilondatu, 2024). Karya-karya Khairen merupakan bukti bahwa sastra tidak hanya tentang cerita, tetapi juga tentang pembentukan karakter

## B. Pengertian Karakteristik

Karakteristik menurut KBBI adalah sifat kejiwaan, kebiasaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari lainnya. Beberapa ahli memberikan definisi karakteristik yang berbeda. Aristia dkk. (2024) menyatakan karakteristik mencakup ciri-ciri yang dimiliki seseorang dalam meyakini, bertindak, dan merasakan. Karakteristik ini mencakup aspek seperti demografi, status sosial, pekerjaan, ras, serta aspek komunikasi, interaksi sosial, dan perasaan anak dalam penelitian ini. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi sifat-sifat manusia yang ada dalam sebuah karya sastra.

Ryan dan Bohlin dalam Wate dkk. (2022) menyebutkan bahwa karakteristik terbentuk dari pola perilaku yang menciptakan karakter baik dan menyenangkan. Penelitian ini memfokuskan pada karakteristik yang berhubungan dengan Tuhan, terutama dalam konteks keyakinan dan iman. Namun, karakteristik ini hanya mencakup aspek religius dan tidak menyeluruh. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan karakteristik manusia dengan keyakinan.

Agustya dalam Ratnasari dkk. (2020) mengartikan karakteristik sebagai ciri atau sifat yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini mempelajari karakteristik yang mempengaruhi kehidupan seseorang, sedangkan penelitian yang dilakukan akan menelaah karakteristik yang ada dalam novel. Karakteristik tersebut akan dianalisis untuk memahami implikasinya terhadap perkembangan karakter dalam karya sastra. Penelitian ini memberikan referensi yang berharga bagi pemahaman karakteristik dalam konteks sastra.

Malfi dkk. (2023) menjelaskan karakteristik sebagai pembeda antara seseorang dengan orang lain, yang terbentuk dari lingkungan dan pola pikir yang berbeda. Penelitian ini lebih fokus pada karakteristik yang berkaitan dengan agama. Karakteristik individu yang berbeda ini menjadi dasar dalam menentukan cara bertindak dan mengambil keputusan. Sifat karakteristik yang baik atau buruk mempengaruhi pola perilaku seseorang, baik dalam konteks sosial maupun dalam hubungan religius.

## C. Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*

Tokoh menjadi unsur intrinsik penting dalam sebuah cerita, berfungsi sebagai subjek yang menggerakkan alur. Menurut Pratiwi dkk. (2022), tokoh merupakan subjek yang menjalankan peran tertentu dalam cerita. Penokohan adalah gambaran tentang tokoh yang membantu pembaca mengenal karakter tersebut. Penokohan mencakup perwatakan dan karakter, yang dinilai melalui perilaku, kebiasaan, dan kehidupan tokoh dalam cerita. Keduanya sangat penting karena dapat memudahkan pembaca dalam memahami cerita secara keseluruhan.

Menurut Sudjiman (1991) dalam Pratiwi dkk. (2022), tokoh dapat dibedakan berdasarkan beberapa aspek, seperti fungsi, perwatakan, sifat, pengembangan, dan pencerminan. Berdasarkan fungsi, tokoh dibagi menjadi tokoh utama dan pembantu. Tokoh utama memiliki peran penting dan sering muncul dalam cerita, sementara tokoh pembantu hanya berfungsi sebagai pelengkap. Berdasarkan

perwatakan, tokoh terbagi menjadi sederhana, dengan satu watak saja, dan kompleks, yang memiliki beragam watak yang sulit ditebak. Biasanya, tokoh kompleks dimiliki oleh tokoh utama.

Berdasarkan sifatnya, tokoh dapat dibedakan menjadi protagonis, antagonis, dan tritagonis. Tokoh protagonis berperan baik dan menjadi pahlawan dalam cerita, sedangkan antagonis berperan menentang protagonis dan menambah konflik. Tritagonis adalah tokoh pendukung yang dapat mendukung tokoh utama atau antagonis. Berdasarkan pengembangan, tokoh dibagi menjadi statis dan berkembang. Tokoh statis memiliki watak yang tetap sepanjang cerita, sementara tokoh berkembang mengalami perubahan akibat peristiwa dalam cerita.

Berdasarkan pencerminan, tokoh dapat dibedakan menjadi tipikal dan netral. Tokoh tipikal menonjolkan ciri khas yang menggambarkan dirinya, seperti kebangsaan atau status sosial, meskipun jarang muncul dalam cerita fiksi. Sebaliknya, tokoh netral memiliki peran yang lebih umum dan dapat ditemukan dalam cerita fiksi sebagai karakter yang tidak terlalu menonjol. Pembagian jenis-jenis tokoh ini membantu penulis dalam menggambarkan karakter yang beragam dan memberikan warna pada alur cerita (Khairan, 2025).

Pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, tokoh utama, Asrul dan Zeena, digambarkan dengan ciri khas semangat pantang menyerah. Keduanya berasal dari keluarga miskin, yang membentuk karakter mereka dengan ketekunan dan kerja keras. Asrul, sebagai anak sulung, memiliki tanggung jawab besar untuk memperbaiki nasib keluarganya. Zeena juga berjuang keras, bersekolah sambil berjualan jagung untuk membantu keluarganya. Kedua tokoh ini merupakan contoh dari tokoh tipikal yang menonjolkan ciri khas, yaitu tekad yang kuat dan semangat meraih cita-cita.

Tokoh-tokoh pembantu dalam novel ini juga memiliki peran yang tak kalah penting, meskipun mereka tidak selalu muncul. Ibu Asrul memberikan dukungan moral yang sangat berarti dalam perjalanan hidup Asrul. Teman-teman di kampus mendukung Zeena dalam mewujudkan impian dan cita-citanya. Tokoh-tokoh netral lainnya hanya muncul sesekali namun tetap memberikan pengaruh pada alur cerita. Semua karakter ini bekerja bersama untuk mendukung perjuangan utama dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

#### **D. Analisis Karakteristik Tokoh Utama dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu***

Pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, teori Edgar V. Roberts dapat diterapkan untuk menganalisis karakter Asrul dan Zeena. Karakter Asrul, sebagai tokoh utama, berkembang melalui pengalaman hidup yang penuh tantangan. Ia tidak hanya berjuang secara fisik, tetapi juga mengalami konflik batin yang memotivasi tekadnya. Perjuangan Asrul dalam mengubah nasib keluarga menggambarkan aspek internal karakter yang dipengaruhi oleh pengalaman pahit dan kesulitan ekonomi. Keinginan kuat Asrul untuk membebaskan diri dari kemiskinan menjadi kekuatan pendorong dalam cerita ini (Lestari et al., 2019).

Selain itu, karakter eksternal Asrul terlihat dari tindakannya yang tak kenal lelah dalam bekerja keras. Ia membantu ibunya berjualan kayu bakar dan berusaha menjadi wartawan demi mengubah kondisi ekonomi keluarganya. Peran aktif Asrul dalam mendukung ibunya menunjukkan keteguhan hati dan tanggung jawab yang besar. Asrul, meskipun dalam kesulitan, tidak pernah menyerah untuk meraih cita-cita yang lebih baik. Aspek ini menguatkan pemahaman kita tentang karakter Asrul yang berjuang bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk keluarganya.

Zeena, tokoh utama lainnya, juga dapat dianalisis dengan pendekatan yang sama, melihatnya dari sudut pandang internal dan eksternal. Karakter internal Zeena terbentuk dari tekadnya yang kuat untuk melanjutkan pendidikan meskipun menghadapi banyak hambatan. Tekad Zeena untuk meraih cita-cita, termasuk melanjutkan studi ke Jepang, menunjukkan kedalaman perasaan dan ambisinya. Karakter internal ini dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil yang penuh kesulitan, serta keinginannya untuk memperbaiki kehidupan keluarga.

Aspek eksternal Zeena, seperti keputusan untuk bekerja keras dan menghadapi berbagai cobaan, juga menonjol dalam ceritanya. Setelah menyelesaikan pendidikan, Zeena memilih menjadi guru dan aktif dalam masyarakat, menunjukkan perubahan signifikan dalam kehidupannya. Melalui teori Edgar V. Roberts, kita dapat melihat bagaimana karakter Zeena berkembang melalui berbagai pengalaman eksternal yang memperkuat tekadnya. Perjalanan hidup Zeena menggambarkan betapa kuatnya dorongan internal yang mengarah pada pencapaian tujuan hidupnya

#### **E. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu***

Buku *Dompot Ayah Sepatu Ibu* mengandung banyak nilai pendidikan yang relevan dengan semangat perjuangan dan pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan, baik formal maupun non-formal, menjadi alat utama mereka dalam meraih cita-cita dan mencapai kehidupan yang lebih baik (Yuhdi, 2023). Melalui perjalanan hidup mereka, pembaca dapat melihat bagaimana pendidikan tidak hanya sekadar tentang memperoleh ilmu, tetapi juga tentang membangun karakter, semangat, dan ketahanan menghadapi tantangan hidup.

##### **1. Semangat mengejar cita-cita**

Pendidikan menjadi alat utama yang membantu Asrul dan Zeena mengubah nasib mereka. Meski berasal dari keluarga miskin, mereka tidak menyerah untuk meraih cita-cita. Asrul berjuang keras membantu ibunya dengan menjadi tukang klip koran dan berjualan kayu bakar. Zeena, meski harus berjalan jauh dengan sepatu rombeng, tetap bersekolah dan bekerja keras. Pendidikan formal dan non-formal yang mereka terima menjadi kunci dalam meraih masa depan yang lebih baik.

##### **2. Semangat pantang menyerah**

Zeena menunjukkan semangat yang tak pernah padam meski harus menghadapi rintangan berat. Setelah lulus sarjana, ia bekerja sebagai guru dan membantu adik-adiknya mendapat pendidikan yang layak. Meskipun banyak kesulitan, cita-cita untuk melanjutkan studi ke Jepang tidak pernah

pujar. Keinginan untuk mengembangkan diri lebih jauh menjadi bagian dari perjuangannya. Zeena menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat.

### 3. Nilai kemandirian

Asrul dan Zeena menampilkan nilai kemandirian yang sangat penting dalam perjalanan hidup mereka. Mereka bekerja keras, tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Asrul berusaha mengubah nasib keluarga dengan bekerja keras, sementara Zeena menekankan pentingnya memberi pendidikan yang layak untuk adik-adiknya. Kemandirian yang mereka tanamkan dalam diri masing-masing menunjukkan bahwa pendidikan bisa menjadi jalan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

### 4. Perjuangan dalam menuntut ilmu

Asrul dan Zeena menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya membutuhkan usaha, tetapi juga pengorbanan. Asrul rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu ibunya mencukupi kebutuhan hidup mereka (Lestari dkk., 2019). Zeena mengorbankan impian pribadinya untuk memberikan yang terbaik bagi keluarganya, khususnya adik-adiknya. Mereka percaya bahwa pengorbanan ini akan membawa hasil yang lebih besar bagi masa depan. Melalui pengorbanan ini, mereka menegaskan bahwa pendidikan adalah investasi yang membutuhkan pengorbanan besar.

### 5. Semangat belajar sepanjang hayat

Pendidikan dalam novel ini menggambarkan bahwa pembelajaran tidak berakhir di bangku sekolah (Devi, 2024). Zeena yang ingin melanjutkan studi ke Jepang meski banyak cobaan menunjukkan semangat untuk terus belajar. Asrul, meski sudah bekerja keras untuk keluarganya, juga tetap berusaha untuk berkembang. Mereka mengajarkan bahwa pendidikan adalah proses yang tidak pernah berhenti. Melalui usaha dan pembelajaran sepanjang hayat, mereka membuktikan bahwa pendidikan bisa mengubah kehidupan.

### 6. Semangat dan Pantang Menyerah

Asrul dan Zeena menunjukkan semangat pantang menyerah dalam menghadapi setiap rintangan hidup. Asrul bekerja keras menjadi wartawan dan tukang kliping koran meski dengan keterbatasan ekonomi. Zeena juga tidak pernah lelah berjuang meski harus berjalan jauh dengan sepatu rombeng untuk berjualan jagung. Kerja keras mereka membuahkan hasil ketika keduanya berhasil lulus dari universitas dan membangun karier. Semangat mereka mengajarkan bahwa tidak ada impian yang terlalu tinggi jika kita berusaha dan tidak menyerah.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, simpulan penelitian ini adalah bahwa novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh utama, seperti Asrul dan Zeena, menunjukkan semangat pantang menyerah,

kerja keras, serta ketekunan dalam mencapai cita-cita mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel ini, seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, dan kemandirian, dapat dijadikan contoh positif bagi pembaca dalam mengembangkan karakter yang baik. Novel ini juga menggambarkan bagaimana pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, khususnya dalam menghadapi kemiskinan dan keterbatasan. Secara keseluruhan, karya ini memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya pendidikan dan pengembangan karakter dalam meraih keberhasilan hidup.

## REFERENSI

- Agustin Linawati, Thomas Vacum Fitonis, UmmiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>.
- Aristia, P., Putri, O. S., Nurhaliza, & Andriani, O. (2024). Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.731>.
- Bilondatu. (2024). Moralitas dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Devi, A. &. (2024). Religiusitas dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen dan Implementasinya sebagai Pembelajaran Karakter di SMA. *Journal Metamorfosa*, 12(2), 89–102.
- Khairen, K. J. S. (2025). Analisis Alur dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen. *EESJ*, 2(2), 149–156.
- Lestari, V. A., Balawa, L. O., & Badara, A. (2019). Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu J.S Khairen. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283. <https://doi.org/10.53863/jrk.v4i01.1066>.
- Malfi, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Karakteristik Madrasah Tarbiyah Islamiyah Di Sumatera Barat. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 8302–8312.
- Noplara, I., & Fauzan, A. (2024). Semiotika dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S. Khairen (Charles Sanders Peirce). *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 4(01), 1–10.
- Pratiwi, H., Meirizky, A. R., & Solihat, I. (2022). Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 61–70
- Wate, I. U. M., Simbolon, B., Nathanael, O., Sihombing, L., Sinaga, H. S., & Lestari, D. (2022). Karakteristik Pelayanan Tuhan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Di GBI Grahadura Leidong Prima. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.293>.
- Yuhdi, P. &. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1).